
HUBUNGAN *METHOD INFORMATION INDEX* (MII) DENGAN KONTINUITAS KELUARGA BERENCANA PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS PEKANBARU KOTA

Lasiah Susanti*, Irfan Syaifully, Tyagita Widya Sari

Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abadurrab, Jl. Riau Ujung No 73 Pekanbaru – Riau – Indonesia

E-mail: lasiah.susanti@univrab.ac.id

*corresponding author

Kata Kunci:

Informed choice, Kontinuitas KB, Method Information Index, Tingkat Putus Pakai KB

ABSTRAK

Method Information Index (MII) adalah indeks yang mengukur *informed choice*. Jenis Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling* dengan besar sampel di hitung menggunakan rumus Taro Yamane sebanyak 66 orang responden. Alat ukur penelitian ini adalah kuesioner. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan *Method information index* (MII) dengan Kontinuitas KB pada wanita usia subur di Puskesmas Pekanbaru Kota. Dari Hasil univariat menunjukkan bahwa hubungan signifikan antara *Method Information Index* (MII) dengan Kontinuitas KB dengan hasil *p-value* 0.045 dimana *p-value* <0.05 dan ditemukan korelasi positif antara MII dengan kontinuitas. Gambaran nilai MII paling banyak adalah nilai MII baik dengan persentase 59.1%, dan gambaran kontinuitas paling banyak adalah tidak putus pakai dengan persentase 75.8%. Dari Hasil peneliian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara *Method Information Index* (MII) terhadap kontinuitas Keluarga Berencana (KB) pada wanita usia subur di Puskesmas Pekanbaru Kota.

Keywords:

Informed choice, Continuity of FP, Method Information Index, FP Discontinuation Rate

ABSTRACT

The Method Information Index (MII) is an index that measures informed choice. This type of research uses a Cross Sectional research design. The sampling technique is simple random sampling with a sample size calculated using the Taro Yamane formula of 66 respondents. The measuring instrument of this study is a questionnaire The purpose of this study was to determine the relationship between the Method Information Index (MII) and Continuity of Family Planning in women of childbearing age at the Pekanbaru City Health Center. From the univariate results, it shows that there is a significant relationship between the Method Information Index (MII) and KB Continuity with a p-value of 0.045 where the p-value <0.05 and a positive correlation was found between MII and continuity. The most common MII value is a good MII value with a percentage of 59.1%, and the most common continuity value is not discontinued with a percentage of 75.8%. From the research results, it can be concluded that there is a relationship between the Method Information Index (MII) and the continuity of Family Planning (FP) in women of child bearing age at the Pekanbaru City Health Center.

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) menurut UU No 10 tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera) merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan

yaitu dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, *Intra uterine device* (IUD), dan sebagainya [1].

Method Information Index (MII) merupakan indeks yang mengukur pertukaran informasi yang terjadi antara klien dan tenaga kesehatan, memastikan metode yang dipilih klien berdasarkan informasi yang adekuat (*informed choice*), dan penggunaan kontrasepsi berkelanjutan [2] Berdasarkan MII ada tiga hal yang harus

diinformasikan kepada penerima layanan yaitu pilihan metode kontrasepsi yang dapat digunakan, efek samping yang bisa di timbulkan, dan tindakan yang harus dilakukan jika timbul efek samping selain informasi yang harus diberikan, penerima layanan juga harus memberikan informasi kepada pemberi layanan terkait tujuan penggunaan kontrasepsi, riwayat penggunaan kontrasepsi, dan keadaan keluarga [3]

MII global dari Family Planning 2020 menunjukkan MII di Indonesia masih di bawah nilai rata-rata yaitu 25,3%, untuk yang tertinggi yaitu di Senegal 72% dan yang terendah di Papua New Guinea sebesar 0,4% dengan rata-rata 41,43%, dibandingkan negara dengan lain di Benua Asia, angka MII Indonesia masih tertinggal jauh di bawah rata-rata. Rerata negara-negara di kawasan Benua Asia memiliki MII di atas rata-rata yaitu Kamboja (64,7%), Filipina (54%), Timor Leste (46,9%), Nepal (43,3%), India (32,4%) (Family Planning 2020, 2017). berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau tahun 2022, terdapat 58.772 pengguna KB aktif di wilayah Kota Pekanbaru, untuk metode kontrasepsi modern jangka pendek pil (20,17%), suntik (46,28%), kondom (7,43%) dan untuk MKJP seperti IUD (10,97%) , Metode Operasi Wanita (MOW) (8,6%), Metode Operasi Pria (MOP) (0,2%) dan implan (6,24%). Berdasarkan data tersebut, jenis KB suntik merupakan yang paling banyak digunakan sedangkan jenis KB yang paling sedikit di gunakan adalah MOP pada tahun 2022 di Kota Pekanbaru [4]

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan tingkat pertama yang memegang peranan penting terkait pelayanan dan pendataan KB di Indonesia. Di Pekanbaru sendiri terdapat 20 (dua puluh) Puskesmas, salah satunya adalah Puskesmas Pekanbaru Kota yang terletak di Kecamatan Pekanbaru Kota dengan luas wilayah kerja 2.26 km² terdiri dari 6 (enam) kelurahan yaitu Kelurahan Kota Tinggi, Kelurahan Sumahilang, Kelurahan Simpang Empat,

Kelurahan Tanah Datar, Kelurahan Kota Baru, Kelurahan Sukaramai [5].

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Tahun 2023 pengguna KB di Puskesmas Pekanbaru Kota Tahun 2020 adalah IUD sebanyak 575 pengguna, Implan 251 pengguna, Suntik 1823 pengguna, Pil 828 pengguna, Kondom 147 pengguna, dan untuk MOW/MOP 151 pengguna. Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa metode kontrasepsi non-MKJP seperti suntik dan pil merupakan yang paling banyak digunakan oleh wanita usia subur di Puskesmas Pekanbaru Kota [4].

Dapat disimpulkan Kualitas pelayanan berhubungan dengan kontinuitas KB, sehingga rendahnya kualitas pelayanan/konseling yang diberikan kepada penerima layanan berakibat terhadap tingginya tingkat putus pakai KB. Dari hasil penelitian sebelumnya didapatkan nilai MII yang rendah mencerminkan bahwa informasi yang di terima dan disimpan penerima layanan hanya sedikit, sedangkan untuk MII yang lebih tinggi menunjukkan bahwa informasi yang diterima dan disimpan penerima layanan lebih baik dan lebih banyak. Nilai MII yang tinggi memprediksi tingkat kelanjutan penggunaan kontrasepsi yang lebih tinggi untuk semua metode [6]. Penelitian mengenai *informed choice* yang dalam hal ini diukur dengan MII, dan kaitannya dengan kontinuitas penggunaan kontrasepsi belum pernah dilakukan di Kota Pekanbaru, padahal jumlah pengguna kontrasepsi di Kota Pekanbaru cukup tinggi yaitu 58.772 jiwa, dan 73,88% nya adalah pengguna non MKJP.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional, artinya peneliti mencari hubungan antara variabel independen (*Method Information Index*) dengan variabel dependen (kontinuitas KB) dengan melakukan pengukuran dalam waktu yang sama. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung [7] yang berjudul Peran Kualitas Pelayanan Pada Kelangsungan

Penggunaan Kontrasepsi Modern Jangka Pendek: *Studi Mixed Methods*.

Alat penelitian data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah di modifikasi dari penelitian Susanti (2023), dan alat tulis untuk menunjang pelaksanaan wawancara. Kuesioner ini akan menjadi panduan wawancara yang akan di lakukan langsung bersama asisten penelitian.

Analisis ini digunakan untuk menentukan distribusi frekuensi variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi atau persentase. Untuk mendapatkan gambaran hubungan MII dengan Kontinuitas KB digunakan tabel, yang mana tabel pertama untuk distribusi dari hasil jawaban responden yaitu MII tidak baik dan MII baik dan dilihat masing-masing persentasenya, variabel MII di kelompokkan menjadi [8].

MII 0-2 = Tidak baik

MII 3 = Baik

Untuk gambaran kontinuitas KB di ukur dari persentase responden yang menjawab “ya” dan persentase responden yang menjawab “tidak” dari pertanyaan putus pakai

Ya = Tidak kontinu (putus pakai)

Tidak = Kontinu (tidak putus pakai)

Sedangkan analisis bivariat ini dilakukan antar variabel penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel yang diteliti. Pada penelitian ini analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Method Information Index* (MII) dengan kontinuitas penggunaan kontrasepsi. Analisis bivariat yang digunakan adalah *Cramer's V*. *Cramer's V* merupakan derivat statistik dari *Chi Square*, dimana uji statistik *Chi Square* tidak dapat mengukur kekuatan hubungan, untuk mengukur hubungan pada 2 variabel nominal di gunakan *Cramer's V* [9].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2024 sampai 20 Juli 2024 di wilayah kerja puskesmas pekanbaru kota. Rencana awal pengambilan data akan dilakukan di Puskesmas Pekanbaru Kota, akan tetapi karena pelayanan KB lebih sering dilaksanakan di Posyandu maka atas

rekomendasi pihak Puskesmas pengambilan data dilakukan di Posyandu. Penelitian di lakukan di 7 posyandu wilayah kerja Puskesmas Pekanbaru Kota dengan perolehan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 66 orang, Pekanbaru kota sendiri memiliki 25 posyandu yang tersebar di setiap kelurahan, akan tetapi pada penelitian ini hanya di lakukan di 7 posyandu di karenakan ada beberapa posyandu yang di jadwalkan di hari yang sama, dan peneliti hanya bisa mengunjungi satu posyandu dalam sehari, selain itu peneliti juga harus menyelesaikan penelitian sebelum tanggal 23 juli, dikarenakan pada tanggal tersebut akan ada program Pekan Imunisasi Nasional (PIN), jika penelitian dilakukan di tanggal tersebut tentu akan mengganggu jalannya program PIN. Selama penelitian, peneliti di bantu oleh 1 orang asisten penelitian yang sedang menempuh pendidikan sarjana di bidang kesehatan dan sudah di berikan briefing dan memahami mengenai teknis pelaksanaan penelitian.

Analisis Univariat

Karakteristik Usia

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
<20 Tahun	1	1,5 %
20 – 34 Tahun	30	45,5 %
≥35 Tahun	35	53 %
Total	66	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berada pada kelompok usia ≥35 tahun sebanyak 35 orang dengan persentase sebanyak 53% sedangkan yang paling sedikit adalah kelompok usia <20 tahun hanya 1 orang saja dengan persentase 1,5%.

Karakteristik Pendidikan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Sarjana	5	7,6 %
Sekolah Menengah Atas	38	57,6 %
Sekolah Menengah Pertama	18	27,2 %
Sekolah Dasar	5	7,6 %
Total	66	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 38 orang (57,6%).

Karakteristik Metode Kontrasepsi

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Suntik	48	72,7 %
Pil	10	15,2 %
Kondom	8	12,1 %
Total	66	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa metode kontrasepsi jenis suntik merupakan metode yang aling banyak di gunakan oleh responden, yaitu sebanyak 48 (72%).

Karakteristik Method Information Index

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
MII Baik	39	59,1 %
MII Tidak Baik	27	40,9 %
Total	66	100 %

Untuk kepentingan analisis, MII

dikategorikan menjadi baik (skor MII =3) dan MII tidak baik (skor MII <3) Berdasarkan tabel 9. dapat di ketahui mayoritas responden memiliki nilai MII yang baik 39 (59,1%) dan sisanya memiliki MII yang tidak baik. Pada kuesioner, MII terdiri dari 3 pertanyaan terkait informasi kontrasepsi, yaitu pada Pertanyaan No. 2, No. 3 dan No. 4, hasil dari ketiga jawaban ini di jumlahkan dan di kategori kan menjadi MII baik dengan total nilai 3 dan MII tidak baik dengan nilai <3.

Karakteristik Kontinuitas

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Kontinu (Putus pakai)	16	24,2 %
Kontinu (tidak putus pakai)	50	75,8 %
Total	66	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden kontinu dalam menggunakan kontrasepsi dengan jumlah 50 (75,7%) responden sedangkan yang tidak kontinu hanya 16 (24,2%) responden. Kebanyakan dari responden yang melakukan putus pakai (tidak kontinu) dalam penggunaan alat kontrasepsi karna alasan ingin hamil sebanyak 6 (9%) responden, alasan efek samping sebanyak 4 (6%) responden , dan ganti metode sebanyak 4 (6%) responden, sedangkan 2 (3%) responden sisanya menjawab alasan lainnya. Pada kuesioner, kontinuitas di ukur dari jawaban responden terkait pertanyaan putus pakai yang terdapat pada pertanyaan No. 1b dengan jawab “ya” berarti putus pakai (tidak kontinu) dan jawaban “tidak” berarti tidak putus pakai (kontinu).

Analisis Bivariat

Hasil Uji Hubungan MII dengan Kontinuitas

Kategori MII Kontinuitas		Kontinu	%	Tidak Kontinu	%
Kategori MII	MII Baik	35	53%	4	6%
	MII Tidak Baik	19	29%	8	12%
Total		54	82%	12	18%

Value	Sig	PR (95% CI)
0,247	0,045	1,275

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden kontinu dalam menggunakan kontrasepsi dengan jumlah 50 (75,7%) responden sedangkan yang tidak kontinu hanya 16 (24,2%) responden. Kebanyakan dari responden yang melakukan putus pakai (tidak kontinu) dalam penggunaan alat kontrasepsi karna alasan ingin hamil sebanyak 6 (9%) responden, alasan efek samping sebanyak 4 (6%) responden, dan ganti metode sebanyak 4 (6%) responden, sedangkan 2 (3%) responden sisanya menjawab alasan lainnya. Pada kuesioner, kontinuitas di ukur dari jawaban responden terkait pertanyaan putus pakai yang terdapat pada pertanyaan No. 1b dengan jawab “ya” berarti putus pakai (tidak kontinu) dan jawaban “tidak” berarti tidak putus pakai (kontinu).

Tabel diatas menunjukkan hasil dari uji statistik Cramers v, di dapatkan p-value = 0.045 yang berarti <0.05 sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan signifikan anatara Method Information Index (MII) dengan Kontinuitas KB di puskesmas Pekanbaru Kota. Artinya dari 66 responden, yang memiliki nilai MII tidak baik dengan Kontinu dalam penggunaan kontrasepsi sebanyak 19 (29%) orang sedangkan responden yang memiliki nilai MII baik dan

kontinu sebanyak 35 (53%) responden. Responden yang memiliki nilai MII tidak baik tetapi kontinu sebanyak 8 (12%) responden, sedangkan responden yang memiliki nilai MII baik tetapi tidak kontinu sebanyak 4 (6%) responden, pada penelitian ini ditemukan korelasi yang positif, ini artinya dengan MII yang baik maka akan menjadi kontinuitas yang baik.

Kemudian, pada nilai *prevalence ratio* (PR) didapatkan hasil sebesar 1,275 yang dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki skor MII tidak baik berpeluang tidak kontinu (putus pakai) 1,275 kali lebih besar di banding responden yang memiliki MII baik dan rentang nilai *Odds Ratio* (OR) 1 (0,977-1,655) yang berarti MII merupakan faktor resiko kejadian kontinuitas.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Method Information Index (MII)

Pada penelitian ini data yang diperoleh adalah data primer dengan menggunakan kuesioner dan melakukan observasi langsung. Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan hasil *Method Information Index* (MII) tidak baik sebanyak 27 (40,9%) responden dan responden dengan nilai MII baik sebanyak 39 (59,1%) responden. Dari data yang diperoleh, dapat di lihat 40,9% responden masih memiliki MII yang tidak baik. Penelitian sebelumnya menemukan beberapa faktor yang membuat MII tidak baik antara lain, faktor usia yang muda (15-24), pendidikan yang rendah, bahkan kuitil kekayaan dan status sosial dapat berpengaruh terhadap tidak baiknya hasil MII. . *Recall* bias mungkin saja terjadi karena kemampuan dan terbatas responden dalam mengingat apa saja informasi yang pernah didengar, dibaca, atau tercakup saat interaksi dengan bidan dan staf fasilitas kesehatan primer [10]. Sementara pada penelitian ini didapatkan usia responden mayoritas ≥ 35 tahun, pendidikan mayoritas menengah. Secara usia mayoritas responden memiliki usia yang cukup matang dan berpendidikan baik, secara teori memiliki dampak positif pada MII. Namun memang

faktor lainnya seperti kuintil kekayaan, recall bias belum diukur sehingga kemungkinan faktor faktor lain ini yang berkontribusi pada MII yang tidak baik.

Analisis Bivariat

Hubungan *Method Information Index* (MII) Dengan Kontinuitas Keluarga Berencana Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Pekanbaru Kota

Berdasarkan hasil uji bivariat terkait hubungan *Method information index* (MII) dengan Kontinuitas dengan menggunakan uji *cramers v* di dapatkan hasil *p-value* sebesar 0.045 yang berarti *p-value* <0.05 sehingga dapat di katakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara MII dengan kontinuitas KB. Hasil penelitian ini memiliki korelasi yang positif, ini artinya dengan MII yang baik maka akan kontinu menggunakan kontrasepsi. Pada penelitian ini di ketahui bahwa informasi yang diterima responden yang di ukur melalui pertanyaan MII berpengaruh terhadap kontinuitas penggunaan KB, Hal ini di buktikan dari hasil pengambilan data penelitian dengan kuesioner yang menunjukkan dari 35 responden memiliki nilai MII yang baik hanya 4 responden yang mengalami putus pakai, sedangkan dari 27 responden yang memiliki nilai MII tidak baik terdapat 8 responden yang mengalami putus pakai. Penelitian ini sejalan dengan yang di lakukan [2] pada sebuah studi prospektif di Pakistan dan Uganda yang melibatkan 1998 sampel menemukan korelasi negatif antara MII dan diskontinuitas penggunaan KB, artinya makin tinggi MII maka akan makin rendah risiko pengguna KB untuk berhenti menggunakan KB. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh [11], pada penelitian ini didapatkan hubungan signifikan antara edukasi tentang efek samping dan cara penanganannya dengan kejadian putus pakai KB suntik di Jawa Barat ($P = 0,000$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan mengenai MII dengan Kontinuitas Kontrasepsi pada wanita usia subur di Puskesmas Pekanbaru kota dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara MII dengan Kontinuitas Keluarga Berencana (KB) pada wanita usia subur di Puskesmas Pekanbaru kota dengan P-Value 0.045.
2. Gambaran MII pada penelitian ini paling banyak responden memiliki nilai MII yang baik sebanyak 39 responden (59,1%), sedangkan responden yang memiliki nilai MII tidak baik . sebanyak 27 responden (41,9%).
3. Gambaran Kontinuitas (Putus Pakai) pada penelitian ini adalah sebanyak 16 responden (24,2%) tidak kontinu (pernah putus pakai), dan sebanyak 50 responden (74,8%) kontinu (tidak putus pakai)..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, "Pelayanan KB," 2017.
<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1381/intervensi/45128/pelayanan-kb>
- [2] K. T. Chang *et al.*, "Evaluating Quality of Contraceptive Counseling : An Analysis of the Method Information Index," pp. 25–42, 2019, doi: 10.1111/sifp.12081.
- [3] K. T. Chang *et al.*, "Measuring Service Quality and Assessing Its Relationship to Contraceptive Discontinuation : A Prospective Cohort Study in," pp. 442–454, 2020.
- [4] Badan Pusat Statistik, "Peserta KB Aktif berdasarkan Alat Kontrasepsi (Jiwa), 2020-2022," 2023.
<https://riau.bps.go.id/indicator/30/179/1/peserta-kb-aktif-berdasarkan-alat-kontrasepsi.html>
- [5] Badan Pusat Statistik, "Kecamatan pekanbaru kota dalam angka," 2023.
- [6] S. Hossain, B. Zieman, S. Roy, and I. Hossain, "Measuring quality of care at the community level using the contraceptive method information index plus and client reported experience

- metrics in Bangladesh,” vol. 11, pp. 1–10, 2021, doi: 10.7189/jogh.11.07007.
- [7] L. Susanti, “Peran Kualitas Pelayanan Pada Kelangsungan Penggunaan Kontrasepsi Modern Jangka Pendek: Studi Mixed Methods,” 2023.
- [8] J. Bruce, “Fundamental elements of the quality of care: a simple framework.” 1990.
- [9] B. Lapau, *Metode Penelitian Kesehatan : Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. 2013.
- [10] W. Wahyuningsih and B. Meiwita, “Rendahnya Skor Methods Information Index (MII) dan Faktor- Faktor Terkait : Analisis Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 dan 2017 Rendahnya Skor Methods Information Index (MII) dan Faktor- Faktor Terkait : Analisis Survei Demografi d,” vol. 3, no. 3, 2023, doi: 10.51181/bikfokes.v3i3.6760.
- [11] W. A. Widya and A. Achadi, “Determinan Kejadian Putus Pakai Kontrasepsi Suntik Pada Wanita Usia Subur Di Jawa Barat,” vol. 8, no. 3, 2023.